

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberikan jiwa kepada alam semesta, member sayap kepada pikiran dan imajinasi, member keceriaan kepada kesedihan, member kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Musik pada umumnya dimengerti sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama secara etymology kata “musik” berasal dari bahasa Yunani “mousaiek” (nama dewi seni dari Yunani). Musik member jiwa kepada semua makhluk hidup. Mozart dalam matinya efek Mozart (2002:1), musik dapat memberikan kehidupan, musik adalah esensi keteraturan dan membawa semua pada hal yang baik, adil dan indah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti yang dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hokum tertentu.

2. Unsur-unsur Seni Musik

Musik merupakan satu seni yang universal yang biasa dinikmati oleh semua orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasikan beberapa hal yang sehingga menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur seni musik. Berikut merupakan unsur-unsur dari seni musik.

a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dalam musik. Dalam musik melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke posisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alfabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan nama tone.

b. Ritme

Ritme atau irama merupakan serangkaian gerak teratur yang menjadi pondasi atau dasar musik. Ritme terbentuk dari kumpulan bunyi serta diam, panjang pendek dalam tempo yang berbeda-beda. Hal tersebut kemudian membentuk sebuah pola irama yang kemudian bergerak mengikuti ketukan dalam setiap ayunan irama.

Menurut Hajar Pamadhi, dkk (2007:2,9) ritme dalam music akan menyangkut segala elemen lainnya. Baik pitch, warna suara dan dinamika. Bagaimana elemen-elemen tersebut berubah menurut waktu beserta rentang yang pergantiannya harus melalui ritme.

c. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan dalam birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Unsur tempo dalam seni musik digolongkan menjadi 8 yaitu: largo (lambat sekali), Moderato (sedang/agak cepat), andagio (lambat), andante (sedang), lento (lebih lambat), allegro (cepat), vivace (lebih cepat), dan presto (cepat sekali).

Tempo menjadi hal pokok dalam bermusik, jika tidak tepat seorang penyanyi bisa saja akan bernyanyi lebih cepat dari iringan musiknya.

d. Dinamika

Dinamika dalam seni musik dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dalam volume nyaring atau lembut. Keadaan nyaring (keras) atau lembut tersebut memiliki istilah sendiri dalam seni musik seperti : piano (*p*:lembut), pianissimo (*pp*: sangat lembut), mezzopiano (*mp*: setengah lembut), mezzoforte (*mf*: setengah keras), forte (*f*: keras), fortissimo (*ff*: sangat keras). Selain itu tanda dinamika yang digunakan lainnya yang digunakan yaitu : crescendo (<) dan decrescendo (>). Crescendo merupakan penanda dimana musik dimainkan dari lembut menjadi keras,

sedangkan decrescendo adalah penanda dimana musik dimainkan dari keras menjadi lembut.

e. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga nada. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonic dan tangga nada pentatonic. Tangga nada diatonic adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan tangga nada pentatonic adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 buah nada pokok.

f. Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Bisa dikatakan timbre yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik gesek, meski keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

g. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan suara bunyi. Harmoni meliputi susunan, perasaan, dan hubungan dari sebuah bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akord. Akord adalah susunan nada secara vertikal yang apabila dibunyikan serentak akan terdengar harmonis. Akord mengiringi melodi lagu sebagai sebuah kegiatan yang utuh sehingga enak didengar. Harmoni member bobot, nilai, dan

bentuk tubuh pada jalinan melodi. Sebuah lagu akan terdengar indah apabila memiliki harmoni yang baik.

3. Peranan Musik bagi Kehidupan Manusia

Musik dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi seseorang. Perkembangan pribadi dialami melalui aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, social, perilaku, dan interaksisosial. Para ahli mengemukakan bahwa musik sangat penting untuk perkembangan intelektual dan dianjurkan untuk mengenal musik sejak dini. Karena dapat mempengaruhi cara kerja system otak, banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui musik sejak dini sangat penting untuk perkembangan otak.

A. ALAT MUSIK BIOLA

1. Pengertian Biola

Prayogi (2014: 77) menyatakan bahwa biola adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara di gesek dan termasuk alat musik . *Chordophone* yang banyak dimainkan dalam berbagai jenis musik di penjuru dunia. Biola memiliki empat senar yaitu (G-D-A-E). Untuk mengetahui senar yang pertama yaitu G, yang memiliki nada yang terendah, yang kedua D, yang ketiga A, dan yang keempat senar yang paling bawah E yang memiliki nada yang tertinggi. Apabila senar atau dawai digesek dengan alat penggesek nya (*bow*), maka senar akan menghasilkan suara atau bunyi.

Biola adalah alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada dalam suatu melodi sebuah lagu. Biola juga dimainkan secara individual (*solo*), kelompok dalam jumlah kecil, dan juga dengan jumlah besar seperti orchestra. Di antara keluarga biola, yaitu dengan viola, violoncello, dan kontrabass atau double bass, biola memiliki nada yang tertinggi.

Alat musik biola memiliki beberapa jenis ukuran yang standar antara lain, 4/4, 3/4, 1/2, 1/8 dan 1/16. Inilah sebetulnya paling awal yang harus diketahui oleh seorang yang mau belajar untuk memainkan alat musik biola, sebelum memilih mana ukuran biola yang mau dimainkan. Mereka harus menyusuiakan mana yang tepat dengan ukuran panjang pendek tangan dan jari. Kesusaian ukuran alat musik biola tidak dilihat dari usia seseorang melainkan dilihat dari ukuran panjang pendeknya tangan dan jari ukuran pemainnya.

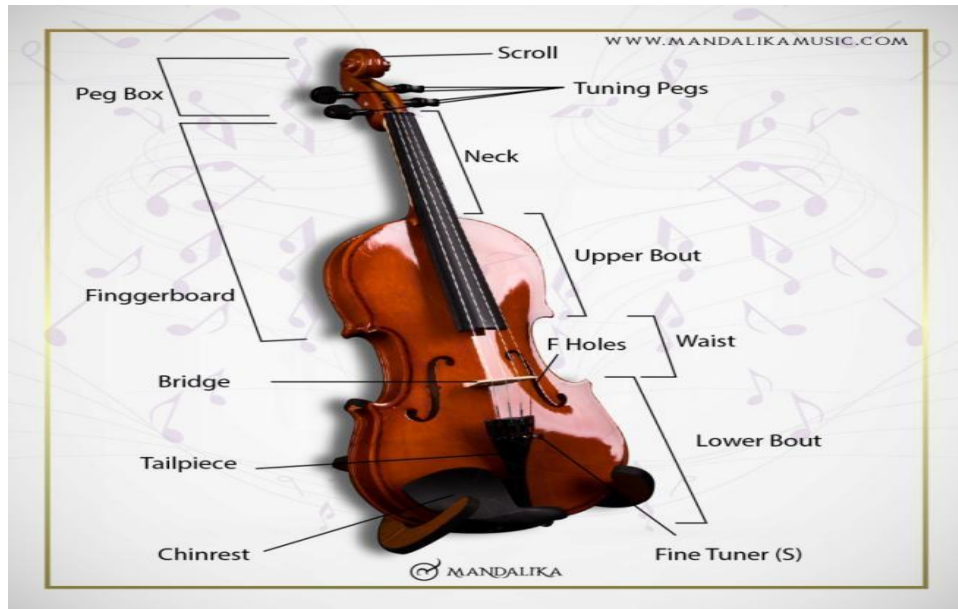
2. Sejarah Biola

Prayogi (2014: 9) menjelaskan tentang sejarah biolai menurut catatan kuno, pada 5.000 tahun yang lampau, cikal bakal Biola berasal dari bangsa Aria di India. Raja Ravana dari negara Sri Langka telah mencipta alat musik yang menggunakan senar atau busur, yakni Ravanastron. Kemudian, pada awal abad ke 1, Ravanastron menyebar ke Afghanistan dan Persia.

Dalam sejarah tercatat bahwa alat musik gesek Biola pertama kali diperkenalkan di Itali, Kota Turin pada tahun 1523. Bentuk biola tersebut

dipajang dalam bentuk patung atau skulptur malaikat kecil bermain biola di sebuah gereja di Vercelli. Biola pertama itu terdiri dari 3 senar. Sejak tahun 1540 biola mempunyai 4 senar dengan bentuk yang tidak terlalu berbeda dengan biola sekarang. Jenis biola tersebut berasal dari daerah Itali bagian utara. Oleh karena itu pembuat biola yang terkenal adalah dari Itali, seperti Andrea Amati, Nicola Amati, Gasparo da Salò, Guarnerius del Gesù, Antonio Stradivari. Pembuatan biola merupakan karya kreatif tersendiri. Keluarga-keluarga yang mengkhususkan diri dalam pembuatan biola tidak kalah masyhurnya dengan para komponis-komponis yang menciptakan musik untuk alat ini. Bahkan melebihi kemasyhuran pemusik yang ahli memainkannya. Di antara keluarga yang terkenal itu, selain keluarga Amati, Guarneri, dan Stradivari di Italia, ada juga keluarga Stainer di pegunungan Tyrolean, Jerman dan keluarga Hill di London. Biola buatan keluarga tersebut menjadi rebutan para pedagang antik maupun musisi terkenal karena mutu buatannya yang luar biasa serta harga jualnya makin tak ternilai.

3. Bagian-bagian atau anatomi biola



Gambar 2.1. Anatomi biola Sumber: <http://bekasiorchestra.blogspot.com>

a. Scroll

Bentuk scroll seperti gulungan rapi yang ada di ujung biola. Jika dicermati, alat ini terlihat tidak berfungsi, seolah scroll tersebut hanya sebagai bagian yang sengaja dibuat untuk memperindah bentuk biola saja. Tapi yang perlu di ketahui sebenarnya bagian ini fungsinya untuk memperkuat finger board.

b. Pegbox

Pegbox berfungsi sebagai pengikat tali senar atau string, serta berfungsi sebagai pengatur nada di setiap senar.

c. *Neck/ Leher*

Neck atau leher biola berfungsi sebagai alat tumpu. alat tersebut terbuat dari jenis kayu maple. jenis kayu tersebut adalah jenis kayu yang terkenal memiliki kualitas bagus. secara keseluruhan leher biola berfungsi untuk menahan papan jari serta menyatukan tubuh dan bagian kepala biola.

d. *Finger Board/ Papan Jari*

Finger Board terbuat dari bahan kayu jenis eboni yang dicat berwarna hitam. kayu jenis ini sering digunakan pada pembuatan biola karena sifat kayu yang tahan lama, keras, dan menarik. Agar mudah membedakan antara leher dan papan jari, biasanya ditandai dengan warna hitam. Fungsi dari Finger board tentunya untuk menempatkan jari jari tangan kiri serta menekan nada-nada yang terdapat di papan jari itu sendiri.

e. *Upper bout*

Upper bout ialah bagian atas badan biola

f. *Waist (C-bout)*

Lengkungan biola berbentuk huruf C ini terletak di kedua sisi samping tubuh biola. fungsinya adalah memberikan ruang kosong bagi busur biola dalam bergerak.

g. *F-Holes*

F-Hole berfungsi untuk mempengaruhi kelentukan suara. selain itu sebagai lubang bernafas biola saat udara beresonansi di dalamnya. kedua

lubang F terletak di bagian depan tubuh biola, yang diantara keduanya terdapat bridge.

h. *Bridge*

Bridge atau Jembatan biola merupakan bagian penting berbentuk kayu tipis yang berfungsi untuk menopang senar. Bridge terbuat dari kayu maple yang dibentuk melengkung agar mempermudah penggesekan. Bagian ini dibuat dengan penuh ketelitian supaya pemisahan senar memiliki jarak gesek. lengkungan diatasnya berguna untuk menahan senar pada ketinggian tertentu. Bridge berdiri tegak lurus sekitar 90 derajat dengan badan biola. Fungsi Bridge untuk menghantarkan getaran suara dari senar ke badan biola, sehingga disimpan dengan cara diapit atau berada tepat ditengah-tengah dua lubang F yang membentuk sudut 90 derajat.

i. *Fine Tuners*

Merupakan bagian yang berfungsi untuk menyetem suara biola yang apabila diputar variasi suaranya hanya beberapa cent. Jadi jika biola hanya fals setengah nada- 1 nada (1-2 seminode), bisa kita lakukan tune dari sini.

j. *Tail piece*

Bagian ini digunakan untuk mengikatkan ujung senar lainnya, selain itu juga berfungsi untuk tempat meletakkan fine tuner.

k. *Chinrest*

Chinrest atau penyangga dagu adalah bagian dimana dagu dan leher dapat menjepit biola. Untuk pemula biasanya ditambahkan semacam penahan yang membantu menopang beban yang bertujuan supaya biola bisa ditahan dengan erat.

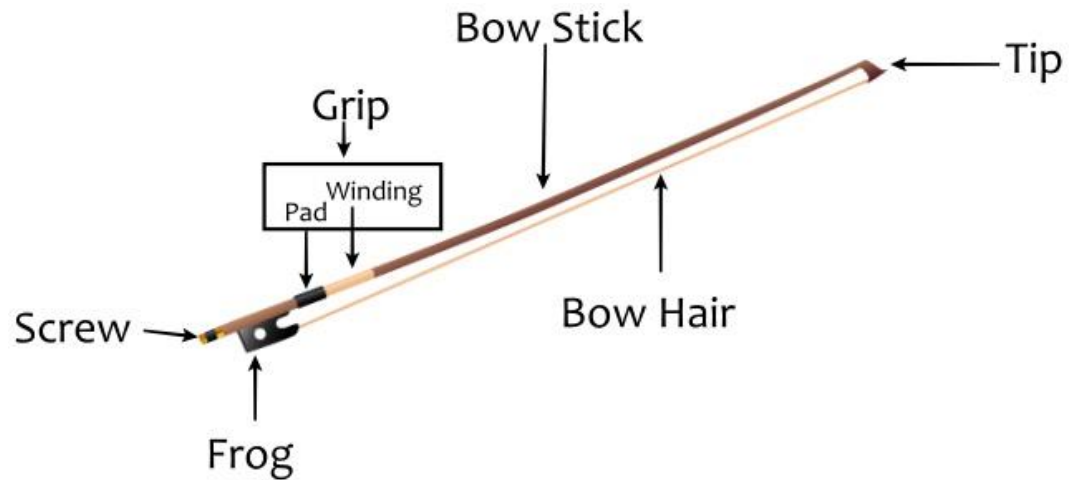
l. *Ekor Biola*

Bagian ini terdiri dari empat lubang yang masing masing lubang sebagai tempat diselipkannya senar yang ditambatkan dari ujung bawah. Untuk senar E biasanya sering diberikan penyetel tambahan untuk mempermudah penyetelan, namun senar yang lain juga dapat dipasangi penyetel tambahan.

m. *Busur/ Bow*



Gambar 2.2. Busur / Bow Sumber: <https://miracleguitariz.wordpress.com>



Gambar 2.3. Busur / Bow, Sumber: <https://newartikelfahmi.blogspot.com>

“Dikutip dari buku mahir biola ariyo prayogi” Prayogi (2014: 17) dikatakan bow (busur) terbuat dari kayu yang antara ujungnya dipasangi berhelai-helai rambut kuda. pada ujung bawahnya terdapat semacam sekrup yang digunakan untuk mengencangkan saat akan dimainkan atau mengendurkannya saat akan disimpan. terdapat pegangan untuk jempol dan jari jari lainnya di dekat sekrup.

Rambut yang digunakan untuk busur biasanya dari rambut ekor kuda putih jantan, meskipun busur-busur yang lebih murah menggunakan serat sintetis. Busur senar akan lebih stabil, terkontrol dan tidak gampang lepas apabila busur sering digunakan.

Batang kayu yang sering digunakan kebanyakan dibuat dari kayu pernambuco untuk hasil terbaik atau kayu brazil yang lebih murah, sedangkan busur yang murah biasanya berasal dari fiberglass. Bahkan

menurut informasi terbaru, serat karbon memungkinkan untuk digunakan sebagai bahan pembuatan batang pada busur biola.

n. Senar Biola



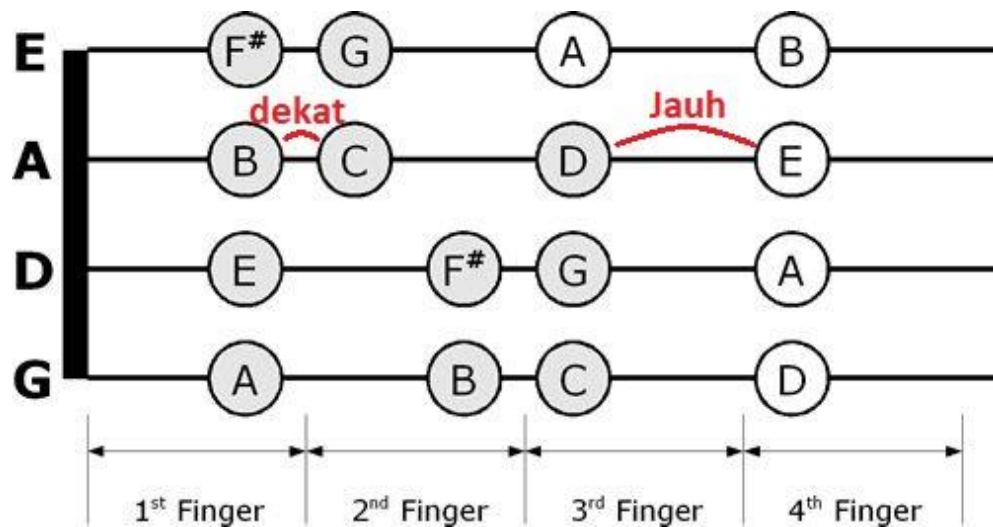
Gambar 2.4. Senar Biola Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Biola>

“Dikutip dari buku mahir biola ariyo prayogi” (2014: 18) senar biola dibuat dari usus domba yang direntangkan dikeringkan lalu dipelintir. Namun seiring perkembangan zaman, ditemukan bahwa selain itu dapat digunakan jalan campuran logam untuk membuatnya. Hasil yang diperoleh dari proses ini adalah senar yang lebih kuat dan seimbang, karena lebih padat dapat disetel dengan tekanan yang lebih besar, serta dapat menghasilkan volume yang lebih besar pula. Dibandingkan dengan senar sintetis yang banyak digunakan seperti sekarang ini, senar usus memiliki bunyi yang lebih hangat.

Senar modern yang banyak ditemui sekarang ini berbahan baja padat, baja untingan atau berbagai bahan sintetis lainnya. Semua senar untingan dan beberapa senar padat dilapisi dengan bermacam macam logam untuk menyesuaikan massanya, diameter serta kadar airnya.

Senar E kebanyakan terbuat dari baja padat, terkadang dicampuri dengan Aluminium untuk mencegah "siulan". Lapisan emas mencegah karat pada senar dan juga mengurangi "siulan". Baja tahan karat menghasilkan suara yang sedikit berbeda. Senar berinti sintetis menggabungkan kualitas yang dihasilkan senar usus dengan ketahanan lamaan dan stabilitas penyetelan. Senar dari bahan tersebut lebih sensitif pada perubahan kelembaban daripada senar dari usus, dan tidak begitu sensitif terhadap perubahan temperatur dari pada senar logam.

4. Nada Yang Tedapat Pada Senar Biola



Gambar 2.5 Nada pada Senar Biola Sumber: <https://tambahpinter.com>

Senar atau dawai pada biola terdiri dari 4 buah senar biola dengan, dengan urutan mulai dari bawah (senar/dawai kecil) sampai diatas (senar/dawai besar) yaitu sebagai berikut:

- a. Senar ke 1, nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah E
- b. Senar ke 2, nada yang dihasilkan adalah A
- c. Senar ke 3, nada yang dihasilkan adalah D
- d. Senar ke 4, nada yang dihasilkan adalah G

5. Pengertian Teknik Permainan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1158) menyebutkan bahwa kata “teknik” mempunyai arti: (1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, (2) cara atau kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni, (3) metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu. Teknik juga merupakan suatu cara yang terkait dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar. Sedangkan pengertian “permainan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 698) adalah pertunjukan, tontonan, dan sebagainya. Banoe (2003: 409) menyatakan bahwa “teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya.

Menurut Setyaningsih (2007: 19) teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan

perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna.

6. Teknik Permainan Biola

Teknik Permainan Biola adalah Kemampuan seorang pemain biola untuk dapat memainkan sebuah karya musik harus didukung oleh ketrampilan dalam menguasai sebuah alat musik. Hal ini bertujuan supaya pemain dapat memainkan sebuah karya musik sesuai apa yang diharapkan oleh komponis, baik secara intonasi maupun ekspresi pembawaannya. Pada permainan biola diperlukan kepekaan solfegio yang baik agar bunyi dapat dihasilkan tepat sesuai tinggi-rendahnya nada (pitch).

Menurut Banoe (2003: 384) solfeggio merupakan metode latihan pendengaran. Solfegio menjadi hal yang sangat penting karena alat musik biola tidak memiliki fret (garis-garis papan nada) seperti pada alat musik gitar sebagai penanda untuk menentukan tinggi-rendahnya nada (pitch). Untuk mengetahui letak suatu nada dengan intonasi yang benar diperlukan latihan terus menerus sehingga jari-jari tangan kiri dapat secara otomatis menekan nada-nada yang diinginkan dengan intonasi 16 tepat. Selain itu, seorang pemain biola juga harus berlatih berulangulang mendengarkan nada untuk mempertajam daya pendengaran sehingga dapat membedakan nada-nada dengan intonasi yang kurang tepat walaupun hanya sedikit saja. Teknik permainan biola meliputi kelincahan jari tangan kiri dalam memainkan nada-nada yang berpengaruh pada intonasi dan kekuatan tangan kanan untuk

menggesek biola yang sangat berpengaruh pada suara terutama tone colour, panjang pendek nada dan volume yang dimainkan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan teknik dasar dalam permainan biola.

a. Teknik memegang dan menjepit biola

Teknik dasar dalam bermain biola yang paling penting adalah cara memegang biola yang baik dan benar. Jika teknik tersebut tidak kamu kuasai dengan baik, maka bermain biola pun akan menjadi lebih sulit dan resiko cedera akan lebih besar. Menurut Galamian (1962:15), memegang biola, hal yang pertama dilakukan yaitu dengan posisi tangan kiri diletakkan tidak terlalu jauh dengan *neck* (leher) biola namun sedikit menyentuh kedua sisi dari leher biola agar membantu dalam melakukan gerakan, kemudian menurut Lamb (1990:81), biola ditempatkan pada sisi bahu sebelah kiri sekitar 45 derajat lurus kedepan, dengan posisi *end button* menyentuh pada leher, dan posisi kepala dengan pandangan lurus kedepan, kemudian posisi bahu normal, tidak diangkat, posisi memegang biola merupakan hal mendasara yang harus benar-benar diperhatikan. Ada beberapa pemain biola yang memainkan dengan kidal, namun mayoritas pemain biola kidal maupun tidak kidal bermain dengan biola ditangan kiri dan busur di tangan kanan.



*Gambar.2.6.Teknik memegang dan menjepit biola.
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

a. Teknik memegang *bow* (busur)

Teknik memegang *bow*, Galamian (1962:45-46), yaitu *bow* dipegang di tangan kanan, dengan posisi ibu jari di bawah sisi bawah pada *bow* mendekati *frog*, dan sambungan ruas yang pertama dari ibu jari dibengkokkan, kemudian empat jari lainnya menggenggam *bow*. Genggaman ini harus rileks, agar dapat melakukan gerakan-gerakan saat menggesek biola dengan fleksibel.

Cara memegang *bow* akan mempengaruhi teknik menggesek dan bunyi yang dihasilkan. Dengan menguasai teknik dasar memegang *bow*, maka nantinya akan mempermudah untuk mempelajari teknik menggesek biola

dengan benar. Sebelum mempelajari teknik memegang *bow*, ada baiknya mengetahui bagian-bagian *bow* terlebih dahulu.



Gambar. 2.7. Teknik pengang bow (Busur)
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)



Gambar. 2.8. Teknik pengang bow (Busur)
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)

b. Teknik menggesek biola

Teknik menggesek pada biola yaitu dengan menggunakan tongkat penggesek yang disebut *bowing*. Tongkat penggesek (*bow*) dipegang oleh tangan kanan, jadi untuk menghasilkan bunyi yang indah pada suatu permainan biola harus sangat diperhatikan teknik dari menggesek *bow* pada senar. Ada beberapa teknik menggesek pada permainan biola antara lain: teknik *legato*, teknik *stacato*, teknik *spicato*, teknik *martele*, teknik *tremolo* dan teknik *detache*.

Menggesek biola sekilas terlihat mudah, tetapi sebenarnya menggesek biola tidak boleh sembarangan. Perlu teknik yang harus dipelajari agar suara yang dihasilkan menjadi enak didengar. Posisi *bow* diletakkan di antara *bridge* dan *fingerboard*, kemudian harus sejajar dengan lengan kanan. Untuk pemula, geseklah senar biola dengan tidak menekannya (*open string*). Pastikan ketika kamu menggesek satu senar, *hairbow* tidak menyentuh senar yang lainnya. Posisi badan tegak, tangan dan pergerakan *bow* harus tetap lurus saat kamu menggesek biola. Untuk memastikan hal tersebut, kamu bisa berlatih di depan cermin atau berdiri di dekat dinding dengan menempelkan siku kanan pada dinding. Untuk menghasilkan suara gesekan yang bagus, teknik menggesek tidak hanya terbatas pada postur tangan dan gesekan yang lurus saja tetapi tekanan pada *bow* juga harus kedalam latihan menggesek biola terdiri dari 2 hal, yaitu latihan nada panjang dan latihan nada pendek. Bagi pemula

disarankan untuk lebih sering latihan nada panjang untuk mempertahankan postur tangan dan gesekan tetap lurus. Menggesek biola bisa dengan tekanan atau dengan lembut.

Semakin sering berlatih, maka nantinya telinga dan tangan akan terbiasa untuk mendapatkan tekanan suara yang sesuai. Jika senar digesek dengan tekanan yang keras dan kecepatan tinggi, maka volume suara yang dihasilkan akan lebih keras, namun tekanan yang terlalu kuat dapat menghasilkan suara yang kasar. Tekanan pada *bow* harus meningkat dari pangkal ke ujung.

Untuk melatih tekanan pada *bow*, geseklah senar satu persatu secara bergantian dengan menggunakan seluruh bagian *hairbow* dari pangkal hingga ke ujung. Tekanan pada pangkal *bow* dibantu oleh “berat *frog*” dan tangan, sehingga telapak tangan dan jari hanya mengontrol posisi *bow* agar tetap lurus dan kamu akan merasakan jari kelingkingmu menahan berat dari ujung *bow*. Proses latihan tersebut biasa disebut dengan “latihan nada panjang”.

Lakukan latihan nada panjang pada setiap senar sebelum berlatih lagu dan pertahankan volume suara yang dihasilkan mulai dari pangkal hingga ujung *bow*. Lakukan latihan nada panjang paling sedikit empat gesekan pada masing-masing senar. Untuk latihan nada pendek, gesekan hanya pada *hairbow* bagian tertentu saja, misalnya bagian pangkal/tengah/ujungnya saja.

Dalam menggesek biola, persendian tangan memegang peranan penting untuk mengendalikan arah *bow* agar gesekan bisa tetap lurus. Dari gambar di bawah, bisa dilihat posisi tangan saat menggesek biola dengan *hairbow* bagian pangkal, tengah dan ujung. Posisi tangan ketika menggesek dengan *hairbow* bagian ujung, telapak tangan akan berada lebih rendah dari siku dan akan membentuk sebuah lengkungan yang menghadap ke atas, tetapi pastikan untuk tidak menarik siku lebih jauh ke belakang. Berbeda jika menggesek dengan *hairbow* bagian tengah, posisi telapak tangan akan sejajar dengan siku. Sedangkan posisi tangan ketika menggesek dengan *hairbow* bagian pangkal, siku diharuskan diangkat ke atas dan telapak tangan bergerak mendekati dagu membentuk lengkungan yang menghadap ke bawah.

Dari ketiga posisi tersebut, siku tetap berada sejajar dengan *bow*. Bentuk tangan setiap orang memang tidak akan sama persis karena struktur anatomi tubuh manusia berbeda-beda, tetapi paling tidak akan mendekati atau mirip dengan teknik yang dipelajari.



Gambar, 2.9. Teknik menggesek biola
(Dok.. Pribadi, Mei, 2022)

c. Teknik tangan kiri atau penjarian

teknik permainan tangan kiri mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan intonasi dan kecepatan tangan kiri dalam menekan nada-nada. Teknik Penjarian adalah seni dalam meletakkan dan menggunakan jari dengan tepat dalam memainkan instrumen musik Strainer, 2009: 166. Teknik tangan kiri merupakan teknik penjarian yang dilakukan oleh jari-jemari untuk membidik nada-nada yang tepat atau *pitch* diatas *Finger board* violin, tentunya perlu diketahui dengan melatih teknik penjarian ini atau menghafal posisi penempatan jari di atas *Finger board* violin dengan baik dan benar maka nada-nada yang di inginkan pasti *pitch*. Akibat dari kurangnya memahami dan menghafal posisi jari maka nada yang diinginkan akan fals.

Kode penjarian biola untuk tangan kiri menggunakan kode angka, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Kode angka 0 digunakan untuk memainkan nada dalam

posisi senar terbuka jari tidak menekan senar. Guna dalam melakukan latihan teknik penjarian sehingga posisi jarak nada pada *fingerboard* bisa dikuasai. terdapat jari-jari untuk tangan kiri, penjarian ditentukan adalah jari telunjuk sebagai jari 1, jari tengah sebagai jari 2, jari manis sebagai jari 3 dan jari kelingking sebagai jari 4,serta apabila senar-senar pada *finger board* tidak perlu ditekan adalah jari 0.

Posisi jari ini harus di ingat dengan baik. *Finger board* biola tidak memiliki *fret* seperti yang dimiliki pada gitar. Untuk pemula biasanya *finger board* biola ditandai dengan stiker putih atau *tip-ex*. Untuk penempatan jari pada senar, perlu diketahui tentang jarak nada.

Setelah menguasai teknik menggesek biola dengan nada terbuka (*open string*), kamu bisa berlatih menggesek sambil menekan senar dengan jari kirimu, memainkan nada do-re-mi-fa-sol-la-si pada setiap senar maupun antar senar. Selain teknik, latihan feeling dalam bermain biola juga sangat diperlukan.

Untuk pemula, sebaiknya mencari solmisasi dilakukan pada satu senar dulu. Jika kamu belum yakin dengan feelingmu dalam mencocokkan nada, kamu bisa menggunakan keyboard, gitar atau bahkan aplikasi pada komputer maupun ponselmu. Setelah kamu bisa melakukan solmisasi maka kamu dapat berlatih memainkan lagu yang sederhana dengan melodi yang ringan dan mudah. Biasanya latihan memainkan lagu dapat memberikan semangat tersendiri dalam belajar memainkan biola.

Didalam sebuah nada dasar, terdapat sejumlah nada yang tersusun secara berjenjang, yang disebut sebagai tangga nada, atau yang sudah kita kenal dengan solmisasi, seperti “do-re-mi-fa-so-la-si-do”. terdapat dua jenis tangga nada yang umum digunakan, yakni tangga nada mayor dan tangga nada minor.

Tujuan memainkan tangga nada pada biola, sehingga penempatan jari pada *finger board* dengan baik karena hal tersebut akan menentukan nada apa saja yang akan keluar ketika menggesek nada yang ditekan. Semakin dekat posisi jari ke arah *bridge*, maka senar akan mengeluarkan nada yang semakin tinggi. Posisi jari yang telah di singgung diatas merupakan istilah untuk menggambarkan letak tangan relatif terhadap leher biola.

Gambar nada pada senar atau dawai dalam posisi terbuka dan ditekan dan gambar jari penggunaan tangan kiri



Gambar.2.10.Teknik penjarian biolaSumber:<https://tipsbiola.blogspot.com>



Gambar 2.11. Penomoran jari dalam bermain biola Sumber: <https://tambahpinter.com/posisi-jari-pada-senar-biola>

d. Teknik tangan kanan

Teknik tangan kanan, merupakan teknik *bowing* atau teknik gesekan. Tangan kanan sebagai pemegang busur memiliki peranan penting dalam menciptakan suara. Tangan kanan bertanggung jawab dalam hal kualitas nada, ritme, dinamik, artikulasi, dan timbre. Dengan mengetahui teknik-teknik menggesek busur yang baik, maka seorang pemain dapat mengatur suara yang dihasilkan oleh biola.

Ada banyak teknik menggesek biola yang memungkinkan berbagai macam pemain untuk menghasilkan berbagai macam suara, termasuk di antaranya adalah legato, staccato.

e. Teknik legato

Legato adalah cara main secara bersambung sebagai lawan staccato (Banoe, 2003: 248). Menurut Sukohardi (2001: 54) legato adalah garis lengkung yang ditempatkan di atas atau di bawah nada, yang menghubungkan dua nada atau lebih. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa legato adalah teknik memainkan nada untuk menghasilkan suara yang menyambung dan tidak terputus-putus dalam satu gesekan.

f. Teknik staccato

Staccato adalah cara main pendek-pendek, yang ditandai dengan satu titik di atas atau di bawah sebuah not bersangkutan (Banoe, 2003: 392). Sedangkan menurut Sukohardi (2001: 55) staccato adalah tanda untuk memperpendek bunyi suatu nada. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa staccato adalah teknik memainkan nada untuk menghasilkan suara yang pendek-pendek dan putus-putus dengan letak bubat penggesek tetap menempel pada senar.

menurut Galamian (1962:78) *staccato* merupakan suatu gesekan pendek yang dimainkan dengan cara *bow* selalu menempel pada senar (*on the string*), yaitu dimulai dengan gesekan seketika dari *bow*, dan menghentikan *bow* dengan halus. Banyak bagian dari *bow* yang digunakan untuk melakukan gesekan *staccato* sesuai dengan panjangnya nilai not dan *volume* yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *staccato* adalah teknik memainkan nada untuk menghasilkan suara yang pendek-pendek dan putus-putus dengan letak *bow* tetap menempel pada senar.

B. METODE LATIHAN DRIL DAN IMITASI

1. Metode Drill

Pengertian metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitas, ia akan berusaha melati keterampilannya. bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya hingga menurt respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja pada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/di berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (sudjana, 1995: 86)

a. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa armai (2002: 175)

1. Memiliki keterampilan motorik/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, memainkan alat music, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olaragah.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti menggalikan, mmembagikan, menjumlahkan, tanda baca.
3. Dapat menggunakan daya pikir yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratut dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan m,emperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

b. Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebgai berikut :

1. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
2. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
3. Dusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini digunakan agar tidak membosankan siswa

4. Maksud diadakan latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas
5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan menimbulkan motivasi belajar anak.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah menimbulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan guru
 - a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
 - b. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu
 - c. Mendengarkan jawaban lisan atau memberikan jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan
 - d. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dengan jawabannya
2. Kegiatan murid
 - a. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya
 - b. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang di perintahkan

- c. Menggulkan kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru
- d. Mendengarkan pertanyaan atau perintah guru berikutnya
- e. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Drill

Menurut syaful sagala (2006: 217) metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

3. Kelebihanh metode drill

Dalam waktu yang relative singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

4. Kekurangan metode drill

- a. Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b. Kekurangan memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dankaku.

2. Metode Imitasi Atau Meniru

Menurut karo-karo (1981:40) metode imitasi/meniru adalah metode menganjar yang dingunakan dalam masyarakat yang belum maju.metode imitasi adalah metode cara belajar dengan pengajian model untuk ditiru peserta didik secata berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri.metode imitasi merupakan proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lainmelalui sikap,keterampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain (soeroso 2008 : 27). Menurut arita

(2002: 7) belajar dengan cara meniru (*learningby imitation*) akan mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang yang diamati.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukan sendiri untuk mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain. Kelebihan dan kekurangan metode imitasi yaitu:

a) Kelebihan

Mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan disegala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan.

b) Kekurangan

Pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman tinggi dan kreatifitas rendah.